

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk *mental accounting* yang dilakukan NCTzen dalam mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan hobi dan kebutuhan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa NCTzen membangun struktur akun mental yang memisahkan dana kebutuhan pokok dan dana untuk aktivitas fandom. Pengeluaran terkait idola tidak dipersepsikan sekadar sebagai biaya ekonomi, tetapi dibingkai melalui *framing gain and losses*, di mana nilai emosional, kepuasan, dan simbolik dari pengalaman atau barang yang dibeli dianggap sebagai *gains* yang melampaui *losses* finansial. Mekanisme kognitif ini menegaskan bahwa keputusan finansial penggemar tidak tunduk sepenuhnya pada prinsip rasionalitas ekonomi, tetapi dipengaruhi oleh *emotional utility* yang membentuk persepsi terhadap manfaat transaksi.

Lebih lanjut, pola pengambilan keputusan finansial dipengaruhi oleh komponen utama *mental accounting* seperti *transaction utility*, *sunk cost effect*, *payment depreciation*, dan *payment decoupling*, yang bersama-sama menciptakan persepsi bahwa pengeluaran fandom lebih ringan dan layak dilakukan. Dalam ranah *budgeting*, NCTzen menerapkan *consumption categories* dan *self-control* untuk menjaga konsistensi alokasi keuangan antarpos. Sementara itu, melalui *choice bracketing* dan *dynamic mental accounting*, pengeluaran hiburan ditempatkan dalam kerangka pengambilan keputusan yang terpisah dari pengeluaran rutin, mencerminkan evaluasi finansial yang bersifat kontekstual dan temporal. Bahkan perilaku seperti membeli beberapa versi album dapat dipahami sebagai manifestasi *diversification heuristic*, sedangkan dilema antara mengikuti konser dan menjaga stabilitas finansial mencerminkan *myopic loss aversion*. Secara teoritis, keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa *mental accounting* bekerja sebagai sistem psikologis yang menstrukturkan bagaimana penggemar menilai, membenarkan, dan mengontrol konsumsi terkait hobi.

6.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan terkait pelaksanaan observasi partisipatif pada metode netnografi di media sosial X. Komunitas penggemar sebenarnya tidak terikat dalam grup atau lingkup interaksi tertentu, sehingga untuk memicu percakapan peneliti menggunakan *autobase* dengan mengirimkan *menfess*. Namun, respons yang muncul sangat tidak menentu, ada *menfess* yang mendapat banyak tanggapan, sementara yang lain hanya sedikit atau bahkan hampir tidak ada respon. Jumlah respons yang minim pada beberapa unggahan menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Meski begitu, hal ini juga menunjukkan esensi dari netnografi itu sendiri, yaitu masuk ke dalam komunitas apa adanya dan menerima respons yang muncul secara alami sesuai dinamika interaksi penggemar di media sosial tanpa mengubah dinamika interaksi alami di ruang daring.

Selain itu, proses analisis data dilakukan melalui interpretasi manual terhadap cuitan penggemar, sehingga terdapat potensi perbedaan penafsiran makna antara peneliti dan pengguna media sosial. Hal ini disebabkan oleh karakteristik cuitan yang bersifat singkat, kontekstual, dan kerap menggunakan bahasa informal, simbol, atau istilah khas fandom.

6.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan yang dihadapi, serta manfaat yang diharapkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi NCTzen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi NCTzen dalam memahami cara mereka mengelola keuangan antara kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan fandom. Temuan mengenai praktik mental accounting menunjukkan bahwa setiap penggemar memiliki cara yang berbeda dalam menyeimbangkan hobi dan kondisi finansialnya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai perilaku penggemar sebagai benar atau salah, melainkan untuk membantu penggemar mengenali pola pengelolaan keuangan yang mereka bangun sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing.

2. Bagi Orang Tua NCTzen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami perilaku konsumsi anak sebagai penggemar NCTzen secara lebih kontekstual. Dengan

memahami bahwa aktivitas fandom memiliki makna emosional dan menjadi bagian dari identitas anak, orang tua dapat melakukan pendampingan dan edukasi keuangan secara lebih terbuka dan dialogis. Pendekatan ini memungkinkan orang tua untuk mendukung pengelolaan keuangan anak tanpa membatasi atau meniadakan ekspresi diri anak dalam aktivitas fandom.

3. Bagi Agensi NCT dan Perusahaan yang Bekerja Sama dengan NCT

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi agensi dan perusahaan dalam memahami bagaimana penggemar memaknai pengeluaran finansial sebagai bagian dari pengalaman fandom. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk merancang strategi komersial yang lebih peka terhadap kondisi emosional dan finansial penggemar, sehingga hubungan antara industri dan penggemar tetap terjaga secara berkelanjutan dan saling menghargai, tanpa menghilangkan ruang ekspresi fandom.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data tambahan, seperti wawancara, sebagai pelengkap data netnografi, khususnya untuk memperdalam pemaknaan ketika respons di media sosial terbatas. Penggunaan wawancara dalam konteks netnografi bersifat opsional dan bukan bentuk kewajiban.